

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL “MERDEKA SEJAK HATI” KARYA
AHMAD FUADI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN MASA KINI**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjan Strata Satu Pendidikan (S. Pd)

Disusun oleh:
Septi Naningsih
NIM : 17104010002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi Naningsih

NIM : 1704010002

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanan saya.

Yogyakarta, 19 Desember 2022



Yang menyatakan

10000
METERAI
TEMPEL
F7CCAAX08029814
Septi Naningsih
NIM. 17104010002

Scanned by TapScanner

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UNSK-BM-05-07/R0

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lampiran : 3 eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Septi Naningsih

NIM : 17104010002

Judul Skripsi : NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL "MERDEKA SEJAK HATI"
KARYA Ahmad FUADI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN
MASA KINI

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr.wb

Yogyakarta, 29 Desember 2022

Dr. Akhmad Soleh, S.Ag, M.Si

NIP. 19650716 199803 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-207/Un.02/DT/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL "MERDEKA SEJAK HATI"
KARYA AHMAD FUADI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN MASA
KINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SEPTI NANINGSIH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010002
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 63d346732ebab



Penguji I

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 63d3308a16d75



Penguji II

Drs. H. Rofik, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 63d32dc61276c



Yogyakarta, 13 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 63d35377e9eba

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik
akhlaknya.”¹*

(HR. Tirmidzi).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Yunahar Ilyas, (2016) *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta:LPPI, hal 8

PERSEMBAHAN

Sekripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamaterku

Program Studi Pendidikan Agama Islma

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel “Merdeka Sejak Hati” Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besanya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Prgram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran

serta memberikan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Dr. Eva Latipah, S.AG., S.Psi., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Teristimewa kedua orang tua saya, Bapak Kiswanto dan Ibu Siti Khasanah, yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, rasa cinta, keikhlasan, serta kesabaran, dan tak lupa kakak tersayang Rusiarni beserta keluarga besar yang juga senantiasa memanjatkan doa dan memberikan semangat kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Funky Fianingrum, Fazriyati Situmorang, Arifatun Ilmia yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan nasihat kepada penulis.
9. Teman-teman PAI 2017 terima kasih atas canda, tawa, serta kebersamaan selama ini
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kerjasama dan dukungannya, baik yang bersifat materil ataupun non materil.

Yogyakarta, 19 Desember 2022
Penulis

Septi Naningsih
17104010002

ABSTRAK

SEPTI NANINGSIH, Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel “Merdeka Sejak Hati” Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan akhlak, sedang menghadapi banyak tantangan makin serius di era global saat ini. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang memang dapat diakses bebas oleh masyarakat misalnya, justru memperparah keadaan keterpurukan moral masyarakat. Terkait dengan itu, aspek pendidikan akhlak menempati urutan yang sangat di utamakan dalam pendidikan, bahkan harus menjadi tujuan prioritas yang harus di capai. Hal ini karena dalam dinamika kehidupan, akhlak merupakan mutiara hidup yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi apa saja dan relevansinya pada pendidikan masa kini. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan untuk pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik atau dapat juga didefinisikan sebagai kegiatan menafsirkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, hasil yang di peroleh yakni: Novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi digambarkan melalui perilaku para tokoh yang berperan di dalam novel tersebut. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi: 1) nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah subhanahu wataala yang terdiri dari: tawakal, ikhlas, takwa, dan taubat. 2) nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap makhluk yang terdiri dari: akhlak terhadap orang tua, tetangga, masyarakat, keluarga, dan diri sendiri. Sedangkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Merdeka Sejak Hati* relevan dengan pendidikan masa kini yang meliputi: nilai religius, jujur, peduli sosial, cinta damai, kerja keras, menghormati keragaman budaya suku dan agama, toleransi, cinta tanah air, kreatif, menghargai prestasi, bersahabat, semangat kebangsaan, disiplin, dan tanggung jawab.

Kata kunci: Pendidikan, Akhlak, Masa Kini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SEKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Nilai Pendidikan Akhlak	14
B. Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi	29
C. Pendidikan Masa Kini	36
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Sumber Data	45
C. Metode Pengumpulan Data	47
D. Keabsahan Dokumen	48
E. Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Tentang Novel Merdeka Sejak Hati.....	51
B. Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Merdeka Sejak Hati.....	64
C. Relevansi nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam novel <i>Merdeka Sejak Hati</i> kaya Ahmad Fuadi dengan Pendidikan masa kini	70
PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
C. Kata Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	89



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ya

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ya

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haul

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...آ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَ مَرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1	Profil Merdeka Sejak Hati	49
Gambar 1	Novel Merdeka Sejak Hati	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Novel Merdeka Sejak Hati	89
Lampiran II Surat Pengajuan Penyusunan Sekripsi	90
Lampiran III Bukti Seminar Proposal	91
Lampiran IV Berita Acara Seminar Proposal	92
Lampiran V Kartu Bimbingan Skripsi	93
Lampiran VI Surat Pernyataan Berjilbab	94
Lampiran VII Sertifikat PBAK	95
Lampiran VIII Sertifikat SOSPEM	96
Lampiran IX Sertifikat PPL	97
Lampiran X Sertifikat PLP-KKN	98
Lampiran XI Sertifikat ICT	99
Lampiran XII Sertifikat User Education	100
<i>Lampiran XIII KTM</i>	101
Lampiran XIV KRS Semester	102
Lampiran XIV Daftar Riwayat Hidup	105



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif.² Pendidikan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pokok manusia dalam mempertahankan kehidupan sehingga harus diberikan sejak anak dilahirkan.³

Perkembangan zaman semakin modern, terutama di era globalisasi seperti sekarang ini menuntut sumber daya manusia merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana yang menunjang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan adalah awal mula titi temu seorang manusia mengalami perubahan hidup kearah yang lebih baik.

Manusia merupakan makhluk sosial, hidup di dunia ini tidak akan pernah sendiri, maka dari itu di butuhkan akhlak yang baik untuk bergaul, karena manusia diciptakan oleh Allah SWT bukan hanya untuk sekedar hidup semata, namun ada tujuan yang harus diemban dan dilakukan oleh manusia sebagai khalifah di bumi ini, yaitu menjaga dan merawat isi bumi

² Ngainun Naim dan ahmad Sauqi (2008), *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, hal. 8.

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2015), *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 74.

ini dengan baik, lalu dengan tugas berat yang di bebankan Allah kepada manusia tersebut, manusia membutuhkan ilmu, ilmu ini bisa didapat manusia melalui pendidikan, apabila manusia sudah berilmu maka akan muncul sikap dan perbuatan yang baik atau *akhlakul karimah*, karena tujuan mulia dari kehidupan manusia di muka bumi ini terciptanya akhlak yang baik (*akhlakul karimah*).

Menurut M. Yatimin Abdullah manusia bisa memiliki akhlak yang baik melalui dua cara, diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, melalui karunia Tuhan yang menciptakan manusia dengan fitrahnya yang sempurna, akhlak yang baik, serta nafsu syahwat yang tunduk kepada akal dan agama. Manusia tersebut dapat memperoleh ilmu tanpa belajar dan tanpa melalui proses pendidikan. Manusia yang tergolong ke dalam kelompok ini adalah para nabi dan rasul Allah. *Kedua*, melalui cara berjuang secara bersungguh-sungguh (*mujahadah*) dan latihan (*riyadhah*), yakni membiasakan diri melakukan akhlak-akhlak mulia. Hal ini dapat dilakukan oleh manusia biasa, yaitu dengan belajar dan terus-menerus berlatih.⁴

Akan tetapi gejala kemerosotan moral sekarang ini benar-benar sudah mengkhawatirkan. Kejujuran, keadilan, kebenaran dan sikap saling menghormati sudah tertutup oleh banyaknya sikap penyelewengan, saling jegal serta penipuan. Media-media, baik cetak maupun elektronik

⁴M Yatimin Abdullah (2007), *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, hal. 21.

lebih banyak diisi dengan pemberitaan yang menunjukkan sikap tidak terpuji, seperti korupsi, penipuan, pencurian, pembunuhan dan lain sebagainya. Semua hal tersebut menunjukkan bahwa dunia pendidikan saat ini mendapatkan tantangan berat dengan berkembangnya perilaku dalam masyarakat yang mengindikasikan kemerosotan penghayatan dan pengamalan nilai moral, akhlak dan budi pekerti.

Kemerosotan akhlak dan budi pekerti merambah dari berbagai kalangan dalam masyarakat, yang akan menjadi sasaran kesalahan yang pertama adalah dunia pendidikan. Padahal, menurunnya nilai moral, akhlak dan budi pekerti ini memiliki sebab dan latar belakang yang makin kompleks. Disamping itu, pada kenyataannya masalah pendidikan akhlak, moral dan budi pekerti juga menghadapi banyak tantangan makin serius di era global saat ini. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang memang dapat diakses bebas oleh masyarakat misalnya, justru memperparah keadaan keterpurukan moral masyarakat.

Terkait dengan itu, aspek pendidikan akhlak, moral dan budi pekerti atau pembentukan akhlak menempati urutan yang sangat diutamakan dalam pendidikan, bahkan harus menjadi tujuan prioritas yang harus di capai. Hal ini karena dalam dinamika kehidupan, akhlak merupakan mutiara hidup yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain.

Ibnu Sina sangat memperhatikan segi akhlak dalam pendidikan, yang menjadi fokus perhatian dari seluruh pemikiran filsafat pendidikan yang mendidik anak menumbuhkan kemampuan yang benar. Oleh karena itu, pendidikan agama memang merupakan landasan bagi pencapaian tujuan pendidikan akhlak. Ia menyatakan: "Jika anak beradab di maktab (Kuttab) bergaul dengan sesama anak yang berakhlak terjadi interaksi edukatif, satu sama lain saling meniru dan dengan demikian ia menjadi dasar budinya." Ia mengakui adanya pengaruh "mengikuti atau meniru" atau contoh tauladan baik dalam proses pendidikan di kalangan anak pada usia dini terhadap mereka, karena secara ta'biyah anak mempunyai kecenderungan untuk mengikuti dan meniru (menyontoh) segala yang ia lihat dan ia rasakan serta yang didengarnya.⁵

Banyaknya kasus kerusakan moral yang merajalela saat ini merupakan imbas dari pendidikan yang kurang mempertimbangkan keseimbangan kebutuhan tiga faktor yaitu afektif, psikomotorik dan kognitif. Kondisi ini seharusnya memicu pemikiran kita untuk kembali memandang pendidikan secara utuh, tidak saja pengembangan keilmuan melainkan juga perkembangan kepribadian dan akhlak.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin berkembang, begitu pula dengan dunia sastra yang juga semakin berkembang. Tidak dipungkiri, fungsi dari karya

⁵ Ali Al- Jumbukati dan Abdul futuh At-Tuwaasanu (2002). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: Asdi Mahasatya, hal. 121,

sastra adalah untuk menghibur, di balik itu, karya sastra yang baik adalah karya yang tidak mementingkan nilai kehidupan semata, namun karya seni sastra yang sarat dengan nilai-nilai, yakni isi dan pesan yang diambil setelah karya sastra itu dinikmati.

Kisah-kisah para nabi, wali dan tokoh agama yang dinarasikan menjadi suatu karya sastra dapat dijadikan contoh sastra yang sarat dengan nilai-nilai moral dan penuh pesan yang dapat diteladani. Namun dengan seiring berkembangnya zaman terutama di era globalisasi saat ini, kisah-kisah tersebut tidak lagi dijadikan sebagai suatu hiburan yang mendidik, kisah mereka hanya dijadikan referensi ilmu pengetahuan di tempat belajar selebihnya tidak pernah dilirik. Hal tersebut sangatlah wajar, karena pembaca terutama kalangan remaja hidup di zaman sekarang bukan masa lalu, tentu hal itu berdampak pada hiburan yang di butuhkan. Namun masalahnya saat ini, hiburan yang ada hanyalah hiburan, hanya sebagian kecil dari karya sastra yang mengandung nilai-nilai moral, terutama novel.

Novel sejatinya bukan hanya sekedar bacaan, melainkan mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik secara individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat, di dalam novel tergambar lingkungan kemasyarakatan serta jiwa tokoh yang hidup dalam suatu masa dan di suatu tempat. Gambaran-gambaran kehidupan itu lah yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pembaca.

Novel memiliki daya tarik tersendiri yang memungkinkan individu ketagihan untuk membacanya. Banyak novel yang terkenal dan menjadi *best seller* bahkan difilmkan. Diantara karya-karya tersebut salah satunya adalah novel yang berjudul *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi.

Ahmad fuadi lahir di Bayur, kampung kecil di tepi Danau Maninjau, tidak jauh dari kampung Buya Hamka. Lulus kuliah Hubungan Internasional, UNPAD, dia menjadi wartawan Majalah Tempo. Tahun 1999, dia mendapatkan beasiswa Fullbright untuk kuliah S-2 di USA. Sampai sekarang, Fuadi mendapatkan 10 beasiswa.

Novel pertamanya *Negeri 5 Menara* telah diangkat ke layar lebar tahun 2012 dan novel *Ramah 3 Warna* dalam proses adaptasi ke film. Pada tahun 2011, Fuadi dianugerahi Liputan6 Award, SCTV untuk kategori motivasi dan pendidikan. Fuadi sudah menulis 16 buku, baik fiksi maupun nonfiksi.⁶

Novel *Merdeka Sejak Hati* merupakan novel bergenre biografi. Cerita yang dikarang adalah pahlawan nasional. Novel ini menyuguhkan prespektif yang berbeda, karena penulis menceritakan terkait dengan pengalaman kehidupan dari seorang tokoh nasional yang telah dan mampu memprakasai sebuah gerakan besar mahasiswa Islam di seluruh nusantara, yaitu Lafran Pane. Bersamaan dengan hadirnya novel, sosok Lafran Pane diangkat ke layar lebar. Filmnya berjudul “Demi Waktu” yang

⁶ Ahmad Fuadi(2019). *Merdeka Sejak Hati*. Jakarta: Gramedia, hal. 364

disutradarai oleh Faozan Rizal, yang sebelumnya menjadi sutradara film Habibie Ainun.

Novel *Merdeka Sejak Hati* ini dapat di baca oleh semua kalangan. Di dalam novel ini terkandung nilai-nilai yang positif dan realistis. Nilai-nilai pada novel ini diambil dari kisah nyata seorang Lafran Pane. Novel ini menceritakan seorang Lafran Pane yang terakhir sebagai anak piatu di Gunung Sibualbuali. Lafran Pane hanya ingin menemukan kemerdekaan dan cinta yang hilang. Pencariannya ini nyaris membunuhnya secara ragawi, tapi terbangkitkan secara rohani. Lafran Pane juga menunaikan misi hidupnya dan menemukan cintanya dibawah penjajah Belanda dan Jepang. Berawal dari kisah hidupnya yang menjadi tukang protes guru hingga guru besar, dari penjual es lilin menjadi pahlawan nasional. Baginya merdeka itu ketika berani jujur dan sederhana di tengah riuh rendah dunia, dan baginya pula merdeka itu sejak hati, Islam itu sejak nurani.

Ada kisah unik dari Lafran Pane semasa hidupnya, diceritakan pula sebagai anak nakal, berandal, dan anarkis. Lafran Pane hanya tunduk dan patuh terhadap ayah, nenek, guru dan kakak-kakaknya. Selain nakal, dikisahkan bahwa semua mata pelajaran yang di tempuh, bisa dikatakan sangat baik. Kenakalan itu tidak lantas membuat sosok agamis dari Lafran Pane luntur. Lafran Pane senantiasa melakukan aktivitas keagamaan sebagai seorang muslim yang taat beribadah.

Bisa dilihat dari sepenggalan isi yang telah dipaparkan diatas, novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi ini sendiri memiliki banyak cerita unsur pendidikan, salah satunya adalah nilai pendidikan Islam dalam aspek ibadah dan akhlak.

Berdasarkan paparan diatas sangat menarik untuk dilakukan suatu penelitian yang menelaah tentang pendidikan akhlak dalam suatu karya sastra. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara komperhensif tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam karya sastra. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, judul yang relevan dalam penelitian ini adalah "*Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya dengan Pendidikan Masa Kini*".

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian merupakan apa yang menjadi pokok masalah yang akan dipecahkan. Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Merdeka Sejak Hati* pada pendidikan masa kini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Merdeka Sejak Hati* pada pendidikan masa kini.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan akhlak.
 - b. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sebuah karya sastra.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi serta menerapkan ke dalam bidang keilmuannya.

- b. Dapat mengetahui dan memahami isi, ide, dan pesan nilai pendidikan akhlak dalam novel *Merdeka Sejak Hati* bagi pecinta novel.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan kepada pihak pengelola pendidikan, praktisi pendidikan dan pemikir pendidikan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan sistem pendidikan di Indonesia.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Zainal Muhiddin, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta tahun 2017, yang berjudul “Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Mahabarata karya Nyoman S.Pendit Dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam”. Skripsi ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), dengan menggunakan pendekatan pragmatik, sedangkan dalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk menganalisis tentang pendidikan akhlak Dalam Novel Mahabarata karya Nyoman S.Pendit Dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang nilai pendidikan akhlak dalam sebuah karya sastra yaitu novel. Perbedaanya terletak pada judul novel yang akan diteliti. Peneliti tersebut berjudul “Mahabarata”, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah berjudul “Merdeka Sejak Hati”. Selain itu juga berbeda dalam teknik pendekatan yang di gunakan yaitu pendekatan pragmitik sedangkan peneliti akan menggunakan teknik pendekatan hermeneutik.

2. Skripsi yang ditulis oleh M.Kholil, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta tahun 2019, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Dalam Novel Sang Pendidik dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), dengan menggunakan pendekatan hermeneutik, sedangkan dalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

⁷ Zainal Muhiddin (2017). “Nilai pendidikn Akhak dalam Novel Mahabarata karya Nyoman S.Pendit dan Relevansinya dengan pendidikan Agama Islam”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta, hal viii

dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan isi atau nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel Sang Pendidik kemudian menafsirkan relevansinya dengan pendidikan Agama Islam.⁸

Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak dalam sebuah karya sastra, dan sama-sama menggunakan pendekatan hermeunitik dan metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal variable yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul novel yang akan di laksanakan penelitian yaitu “Merdeka Sejak Hati”. Penelitian yang akan dilaksanakan juga akan membahas

bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel “Merdeka Sejak Hati” pada pendidikan masa kini, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh M.Kholil adalah relevansi dengan pendidikan agama Islam.

3. Skripsi yang ditulis oleh Faizah Khasanah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

⁸ M.Kholil (2019). “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Sang Pendidik dan Relevansi dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Malang, hal. ix

Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel “Anak Rantau” dan untuk memahami relevansi nilai-nilai akhlak tersebut terhadap Pendidikan Agama. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang paling banyak di bahas dalam novel ini adalah akhlak terhadap Allah. Relevansi nilai pendidikan akhlak pada novel Anak Rantau yaitu terdapat nilai-nilai akhlak yang memiliki relevansi dengan nilai-nilai yang telah dirancang pada tujuan pendidikan agama Islam.⁹

Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama membahas pendidikan akhlak dalam sebuah novel. Sedangkan untuk perbedaannya, penelitian ini membahas tentang relevansi nilai-nilai akhlak terhadap pendidikan Islam, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap pendidikan masa kini.

⁹ Faizah Khasanah (2018), “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Ibrahim Malang, hal. xvii

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan pendidikan masa kini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi digambarkan melalui perilaku para tokoh yang berperan di dalam novel tersebut. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi: 1) nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah subhanahu wataala yang terdiri dari: tawakal, ikhlas, takwa, dan taubat. 2) nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap makhluk yang terdiri dari: akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap diri sendiri.
- b. Dari hasil analisis bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Merdeka Sejak Haati* karya Ahmad Fuadi relevan dengan pendidikan masa kini yang beracuan pada tujuan pendidikan pada

kurikulum 2013 menurut Permendiknas no 69 tahun 2013 tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia yakni meliputi: nilai religius, jujur, peduli sosial, cinta damai, kerja keras, menghormati keragaman budaya suku dan agama, toleransi, cinta tanah air, kreatif, menghargai prestasi, bersahabat, semangat kebangsaan, disiplin, dan tanggung jawab.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan pendidikan masa kini, ada beberapa saran peneliti yang ingin disampaikan:

- a. Hendaknya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi ini diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi pendidik hendaknya menjadikan novel atau karya sastra lainnya yang mengandung nilai-nilai pendidikan sebagai salah satu sumber ajar dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan akan

memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta didik.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel ini belum dikatakan sempurna, karena keterbatasan waktu, metode, pengetahuan serta ketajaman analisis yang peneliti miliki. Masih banyak yang bisa dikaji dari novel ini, oleh karena itu besar harapan peneliti kepada peneliti selanjutnya supaya berkenan lebih mendalam lagi untuk meneliti dengan sarana yang lebih luas lagi dan komprehensif dalam meneliti novel ini.

C. Kata Penutup

Syukur *alhamdulillah* penulis ucapkan atas ke hadirat Allah subhanahu wataala, yang mana telah mengkaruniakan rahmat dan hidayah serta kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini* ini dengan baik. Dalam penelitian ini tentunya tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semua itu karena keterbatasan penulis. Tiada kalimat penutup yang paling sempurna selain *alhamdulillah* *rabbi*

'*alamin*. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi siapa pun yang hendak mengambil manfaat di dalamnya. *Aamiin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Haris. (2012). *Etika Hamka*. Yogyakarta: LKiS.
- Abdullah, M. Y. (2007). *Studi Akhlak dalam Prespektif al Qur'an*. Yogyakarta: Amzah.
- Ahmadi, A. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AL-Abrasyi, M. '. (2003). *Prinsip-prinsi Dasar Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alfian, R. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ali Al-Jumbulati, A. F.-T. (1994). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali, M. D. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawalin Press.
- al-Syaibany, O. M.-T. (1992). *Falsafah Pendidikan Islam, Terj Hasan Langggulung*. Bandung: Bulan Bintang.
- Amin, A. (1975). *Etika (Ilmu AKhlak) Terj. K.H Farid Ma'ruf*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikanto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT: Renika Cipta.
- Burhan, N. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- dkk, A. K. (2005). *Akhlak/Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Endaswara, S. (2008). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medis Press.
- Fuadi, A. (2009). *Negeri 5 Menara*. Jakarta: Gramedia.
- Fuadi, A. (2013). *Rantau Satu Muara*. Jakarta: Gramedia.
- Fuadi, A. (2019). *Anak Rantau*. Jakarta: PT Falcon Interactive.
- Fuadi, A. (2019). *Merdeka Sejak Hati*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayat, N. (2013). *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hidayat, W. d. (2006). *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: UpiPres.
- Ilyas, Y. (2016). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Koentjoroningrat. (1991). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Latif, A. (2007). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Martono, N. (2016). *Sosiologi Perubahan Sosial Prespektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Muchlinarwati. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Bidayah Vol. 11 No. 1*, 5.
- Muhadjir, N. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Muhmidayeli. (2013). *Fisafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mungin, M. B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dalam Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Narwanti, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nata, A. (2019). *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngainum Naim, A. S. (2008). *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Purbakawaca, S. (1979). *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Redaksi, T. (2016). *Kamus Suku Bahasa Indonesia Edisi Lengkap*. Yogyakarta: Evata Publishing.
- RepublikIndonesia, P. M. (2018). *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*.
- Rozak, H. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Quran*. Yogyakarta: Teras.
- Salim, A. (1986). *Akhlaq Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*. Jakarta: Seri Remaja.
- Selamat, K. &. (2012). *Akhlaq Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sujati. (2008). Ketulusan Merupakan Nilai Moral Yang Terabaikan. *Jurnal Fondasia, Vol. 2 No. 6*, 64.
- Sumaryono. (1999). *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ulwan, A. N. (1999). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ya'kub, H. (1988). *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*. Bandung: CV.Dipenogoro.
- Zainuddin. (1992). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Rineko Cipta.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan bor Indonesia.